

Peran Bahan Ajar Teks Berita dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa

Cicilia Gultom¹ Ester Marga Retta² Mutiara Aprilia³ Nurul Annisa⁴ Sarah Sofyanti Br Siregar⁵ Soraya Firanti Nur⁶ Anggia Puteri⁷

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: ciciliagultom223@gmail.com¹ estermargaretta6@gmail.com²

mutiaraa.aprilia@gmail.com³ nurullannisa16@gmail.com⁴ sarahsiregar572@gmail.com⁵

sorayafiranti2005@gmail.com⁶ anggia@unimed.ac.id⁷

Abstrak

Artikel ini membahas peran teks berita sebagai bahan ajar dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Keterampilan membaca merupakan elemen penting dalam pembelajaran bahasa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan informasi. Teks berita, yang menyajikan informasi faktual dan terkini, sangat relevan digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui teks berita, siswa tidak hanya belajar mengidentifikasi struktur dan konten, tetapi juga mengembangkan kemampuan literasi dan kesadaran sosial. Metodologi penelitian menggunakan desain konseptual dan analisis kebahasaan, dengan pengumpulan data dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks berita dapat meningkatkan keterampilan membaca, melatih kemampuan analisis kritis, dan memperkaya kosakata siswa. Penggunaan teks berita dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kata Kunci: Bahan Ajar Teks

Abstract

This article discusses the role of news texts as teaching materials in improving students' reading skills. Reading skills are an important element in language learning that enables students to acquire knowledge and information. News texts, which present factual and current information, are very relevant to use in Indonesian language learning. Through news texts, students not only learn to identify structure and content, but also develop literacy skills and social awareness. The research methodology uses conceptual design and linguistic analysis, with data collection from various sources. The results show that news texts can improve reading skills, train critical analysis skills, and enrich students' vocabulary. The use of news texts in the learning process is effective in creating an interesting learning atmosphere that is relevant to students' daily lives

Keywords: Text Teaching Materials



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) yang harus dikuasai oleh setiap persona, begitu juga dengan siswa. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting karena dengan membaca, kita dapat memperoleh banyak pengetahuan dan informasi yang belum diketahui. Tarigan berpendapat bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca dengan tujuan memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. (Tarigan, 2008) Membaca adalah kunci ke gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan di dalam buku harus digali dan dicari melalui membaca. (Tarigan, 1987) Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa membaca dapat menambah informasi dari sesuatu yang kita baca. Oleh karena itu, jika jarang membaca maka sedikit ilmu juga yang didapat. Membaca dibagi menjadi dua jenis menurut segi terdengar atau tidaknya suara, salah satunya adalah membaca nyaring. Jenis membaca ini

paling sering diterapkan di jenjang pendidikan SMP. Membaca nyaring adalah aktivitas membaca dengan suara nyaring, untuk memahami dan mengembangkan keterampilan mendengar aktif, untuk menganalisis suatu temuan dalam bacaan.

Sebagai salah satu jenis bacaan yang aktual, teks berita memiliki potensi besar sebagai bahan ajar dalam pembelajaran membaca. Nurhadi (2004) mengemukakan bahwa teks berita sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena menyajikan informasi faktual dan sistematis yang membantu siswa memahami struktur teks secara lebih terorganisasi. Selain itu, teks berita juga memungkinkan siswa untuk terbiasa membaca informasi yang relevan dengan isu-isu terkini, sehingga meningkatkan kemampuan literasi dan kesadaran sosial mereka. Bahan ajar sebagai alat yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan pembelajaran kepada peserta didik. Bahan ajar atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dalam proses pembelajaran (Pannen: 1995). Bahan ajar merupakan bagian terpenting proses materi pembelajaran yang menunjukkan gambaran lengkap dari kemampuan yang memperoleh peserta didik yang akan mempelajari dan diterapkan dalam perencanaan pembelajaran Mulyani (2022). Peran bahan ajar dalam proses pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan aktivitas dalam upaya perwujudan kompetensi peserta didik, dibangun oleh berbagai unsur yaitu unsur raw input (peserta didik) yang akan diproses atau dibentuk kompetensinya, instrument input (terdiri atas tujuan, materi berupa bahan ajar, media dan perangkat evaluasi) yang berfungsi sebagai perangkat yang akan memproses pembentukan kompetensi, serta perangkat lingkungan (environmental input) seperti lingkungan, keluarga, sekolah maupun masyarakat, yang turut mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi (Dwijayanthi, dkk 2015).

Pembelajaran berbasis teks pada kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ini tentunya menuntut para peserta didik supaya mereka mampu menulis berbagai jenis teks yang sudah mereka pelajari dengan baik selama proses belajar berlangsung Gufron (2020). Pembelajaran berbasis teks dilaksanakan dengan prinsip penggunaan bahasa yang setiap bahasa : (1) bahasa yang hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan; (2) penggunaan bahasa melalui proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna; (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya; dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia Rahmawati (2015). Menurut Arizal (2021) teks berita adalah teks yang mengandung informasi fakta bukan opini tentang suatu peristiwa atau kejadian terbaru yang benar, menarik dan penting bagi khalayak ramai melalui media berkala seperti surat kabar, radio dan televisi atau media internet youtube. Suatu peristiwa disebut berita apabila peristiwa tersebut sudah disiarkan diberbagai media cetak maupun media online.

Tinabuhan dan Yulfiana (2020) berita disebut laporan tercepat tentang fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting untuk masyarakat dengan menggunakan berbagai macam media teks berita juga penting dipelajari oleh peserta didik karena teks berita peserta didik dapat mengetahui berbagai macam informasi khalayak umum. Berita memiliki fungsi sebagai sarana edukasi, alat kontrol sosial, hiburan, mediasi dan persuasi (Rahmah 2021). Tidak semua peristiwa layak diberitakan hanya memiliki kriteria atau nilai berita tertentu yang bisa dipelajari oleh peserta didik adalah 'Sekolah Online' sumber: detik.com. Karena dalam berita tersebut peserta didik dapat mempelajari tentang pembelajaran jarak jauh yang dilakukan kapan saja dengan persetujuan dari kedua belah pihak diawal masa pembelajaran, serta peserta didik dapat belajar mengeksplorasi berbagai macam fungsi dan alat bantu pembelajaran berbasis teknologi. Guru memegang peran yang penting dalam menciptakan

kualitas sumber daya manusia, sebab guru berhadapan langsung dengan peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar Setiawaty (2017). Peserta didik diharapkan mampu mamahami materi yang telah disampaikan dan mampu menganalisis struktur teks berita. Materi yang diajarkan oleh peserta didik harus sesuai dengan KI dan KD pada kurikulum 2013. Khaerunnisa (2020:202) sifat bahan ajar dapat dibagi menjadi 4 kategori yakni keterampilan, prinsip, konsep, dan fakta. Bahan ajar harus dikembangkan secara terus menerus agar penyampaian ke peserta didik mudah dipahami dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Modul juga merupakan bahan ajar yang paling sering digunakan oleh guru karena didalam modul materi yang disampaikan ringkas.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan desain konseptual yang berfokus pada analisis kebahasaan dalam teks berita. Pendekatan ini mencakup pengumpulan data sekunder dan analisis literatur. Definisi konseptual merupakan definisi yang ditentukan peneliti untuk diteliti dan merupakan kumpulan dari definisi-definisi yang dikaji dari jurnal, buku, serta sumber-sumber lainnya yang bersifat relevan sebagai pegangan untuk dioperasionalkan nantinya (Sinambela, 2022). Data sekunder akan dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan, termasuk mengumpulkan sampel teks berita dari berbagai media massa (cetak dan daring) yang mencakup berbagai tema dan perspektif, mengumpulkan artikel jurnal, buku, dan tesis yang membahas kebahasaan dalam konteks media. Sumber data yang digunakan terdiri dari beberapa kategori yang saling melengkapi. Pertama, teks berita yang akan dianalisis diambil dari berbagai media massa, baik cetak maupun daring, yang mencakup beragam topik, seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Media yang dipilih termasuk surat kabar nasional, portal berita online, dan majalah terkemuka yang memiliki reputasi baik dalam penyampaian informasi. Kedua, kajian akademik yang relevan, seperti artikel jurnal dan buku, akan dikumpulkan untuk memberikan konteks teoritis dan mendalami konsep-konsep kebahasaan yang digunakan dalam teks berita. Sumber-sumber ini mencakup penelitian sebelumnya tentang gaya penulisan, retorika, dan strategi komunikatif dalam media. Selain itu, laporan penelitian yang membahas efektivitas komunikasi dalam berita, baik dari perspektif linguistik maupun psikologi pembaca, juga akan menjadi bagian penting dari data sekunder.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa, ataupun informasi tentang hal yang telah atau sedang terjadi. Sementara membaca berita menurut Rahman (2018) adalah menyampaikan suatu informasi dengan lafal, intonasi, dan sikap yang benar. Fauzia dan Afnita (2020) menyampaikan kegiatan memnacakan teks berita sebagai kegiatan menyampaikan informasu atau kejadian yang bersifat fakta dengan menyaringkan bacaan, sehingga pendengar akan memperoleh informasi yang disampaikan pembaca. Selanjutnya disampaikan bila pada aktivitas membaca teks berita pembaca perlu memahami teknik dasar membaca agar setiap kata yang diucapkan terdengar dengan jelas dan makna tersampaikan dengan baik. Maka disampaikan oleh Haryanti dan Fitriah (2021) membaca teks berita dapat menjadi sarana menambah pengetahuan dan pengalaman siswa khususnya dalam meingkatkan keterampilan berbahasa, serta meningkatkan keterampilan membaca (Fauzia & Afnita, 2020). Selanjutnya, Djuraid (2006:11) juga berpendapat bahwa berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Peristiwa atau keadaan yang disampaikan tersebut merupakan fakta atau benar-benar terjadi. Dengan kata lain, berita sama sekali tidak boleh mengandung unsur rekaan atau fiksi dari penulis. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa berita adalah informasi mengenai sebuah peristiwa terbaru yang

disampaikan kembali kepada orang lain melalui media lisan maupun tulisan. Informasi peristiwa atau keadaan tersebut bersifat umum dan berpengaruh terhadap masyarakat. Sebuah fakta atau peristiwa yang hendak diberitakan juga harus memenuhi syarat-syarat kelayakan yang telah ditentukan untuk sebuah berita layak terbit.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, memahami jenis-jenis teks berita menjadi bagian penting untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Setiap jenis teks berita memiliki karakteristik yang unik dan dapat melatih siswa dalam mengasah kemampuan membaca kritis, memahami informasi, dan menganalisis isi teks. Keberagaman jenis berita juga memberikan peluang bagi siswa untuk terbiasa dengan berbagai bentuk penyajian informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Jenis-jenis teks berita yang dapat digunakan sebagai bahan ajar:

1. **Berita Hard News** Hard news adalah jenis berita yang berisi informasi penting, faktual, dan aktual yang berkaitan langsung dengan peristiwa atau isu utama. Menurut Suhandang (2004), hard news biasanya menyajikan informasi yang bersifat mendesak dan memiliki dampak luas bagi pembaca. Misalnya, berita tentang bencana alam, keputusan politik, atau peristiwa kriminal. Karakteristik utama dari hard news adalah penggunaan bahasa yang lugas, struktur piramida terbalik, dan penyajian fakta secara langsung. Dalam pembelajaran, hard news dapat melatih siswa untuk mengenali informasi utama dan mengasah keterampilan membaca cepat.
2. **Berita Soft News** Soft news adalah jenis berita yang lebih menekankan pada sisi human interest atau aspek hiburan. Menurut Hasan (2013), soft news sering kali tidak bersifat mendesak, tetapi tetap menarik perhatian pembaca karena mengangkat cerita yang emosional, inspiratif, atau unik. Contoh soft news meliputi profil tokoh, liputan budaya, atau artikel gaya hidup. Penggunaan soft news dalam pembelajaran membantu siswa memahami informasi yang disajikan dengan gaya bahasa naratif, serta meningkatkan kemampuan analisis terhadap detail cerita.
3. **Berita Opini atau Feature** Feature adalah jenis berita yang menggabungkan fakta dengan sudut pandang tertentu untuk memberikan gambaran mendalam tentang suatu topik. Dalam pandangan Rahmat (2005), feature bertujuan untuk menggali sisi menarik dari sebuah peristiwa atau fenomena, sering kali disampaikan dengan gaya penulisan kreatif. Melalui teks feature, siswa dapat belajar memahami makna implisit dalam teks, serta mengasah keterampilan membaca kritis dan analitis.
4. **Berita Investigasi** Berita investigasi merupakan jenis berita yang dibuat berdasarkan penelitian mendalam untuk mengungkap fakta tersembunyi. Menurut Dalman (2014), berita investigasi membutuhkan kemampuan analisis dan pemahaman mendalam dari pembaca. Dalam konteks pembelajaran, jenis berita ini dapat digunakan untuk melatih siswa membaca secara teliti, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang disajikan.

Penggunaan berbagai jenis teks berita sebagai bahan ajar tidak hanya memberikan variasi dalam pembelajaran membaca, tetapi juga memperkaya pengalaman literasi siswa. Nurhadi (2004) menegaskan bahwa keberagaman jenis teks dapat membantu siswa mengembangkan berbagai kemampuan membaca, seperti memahami struktur teks, mengenali ide pokok, dan mengevaluasi informasi. Kombinasi antara hard news yang lugas, soft news yang emosional, dan feature yang kreatif memungkinkan siswa untuk terbiasa membaca dalam konteks yang berbeda-beda, sehingga meningkatkan minat baca mereka. Dengan demikian, teks berita bukan hanya media pembelajaran yang informatif, tetapi juga alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa secara komprehensif. Teks berita relevan untuk pembelajaran membaca karena dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi siswa. Melalui teks berita, siswa tidak hanya belajar menganalisis informasi terkini, tetapi juga memperkaya wawasan mereka tentang isu-isu global dan lokal yang sedang tren. Misalnya, dengan membaca

berita tentang perubahan iklim atau perkembangan teknologi, siswa dapat memahami konteks yang lebih luas dari apa yang mereka pelajari di kelas. Selain itu, metode pembelajaran yang inovatif, seperti bermain peran dan penggunaan media interaktif seperti teks berjalan yang sering ditemukan di berita televisi terbukti sangat efektif dalam menarik minat siswa. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu siswa mengaitkan informasi dengan pengalaman nyata. Dengan cara ini, mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dibaca. Pembelajaran ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih membaca dengan intonasi yang tepat. Ketika mereka terlibat dalam aktivitas membaca yang dinamis, kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi meningkat. Keterampilan berbicara dan mendengarkan pun terasah, sehingga siswa tidak hanya menjadi pembaca yang baik, tetapi juga komunikator yang efektif. Dengan demikian, integrasi teks berita dalam pembelajaran membaca menjadi sangat penting dan bermanfaat bagi perkembangan literasi siswa secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suparni, S. (2020) pada siswa kelas VIII B semester 1 tahun ajaran 2014-2015 di SMP Negeri 1 Pule Trenggalek, teks berita memiliki relevansi penting dalam pembelajaran membaca karena mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa, khususnya dalam membaca nyaring. Melalui teks berita, siswa dapat melatih intonasi, artikulasi, dan volume suara yang tepat, yang secara tidak langsung membantu memperkaya kosakata dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan. Selain itu, penggunaan teks berita dalam media pembelajaran, seperti media teks berjalan, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan relevan dengan dunia nyata. Teks berita memungkinkan siswa untuk terhubung dengan informasi aktual serta memahami struktur teks yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran, serta memperkuat rasa percaya diri saat tampil di depan kelas. Berdasarkan penelitian, penggunaan media teks berjalan dalam pembelajaran membaca teks berita juga terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 71,09 pada siklus pertama menjadi 82,5 pada siklus kedua. Teks berita memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Sebagai salah satu jenis teks yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, teks berita tidak hanya menyampaikan informasi aktual tetapi juga menjadi alat pembelajaran yang efektif. Berikut adalah analisis tentang bagaimana teks berita dapat membantu pengembangan keterampilan membaca siswa.

1. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks berita umumnya memiliki struktur yang terorganisasi, dengan informasi penting diletakkan di awal (lead). Hal ini memudahkan siswa untuk memahami ide pokok dan detail informasi. Menurut Tarigan (2008), membaca pemahaman adalah proses menangkap isi bacaan untuk memahami pesan yang disampaikan. Dalam teks berita, siswa dapat melatih kemampuan ini melalui identifikasi ide pokok, fakta penting, dan penyimpulan informasi dari konteks yang disajikan.
2. Melatih Membaca Kritis Teks berita sering kali memuat berbagai perspektif yang mendorong siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi. Pandangan ini diperkuat oleh penelitian Sururin (2019) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teks berita mampu meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa. Siswa belajar menilai validitas informasi, mengenali bias, dan membedakan opini dari fakta.
3. Memperkaya Kosakata Beragamnya topik dalam teks berita mulai dari politik, sosial, hingga budaya menyediakan konteks yang kaya untuk pengembangan kosakata. Menurut Supriyadi (2017) dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, teks berita membantu siswa memahami penggunaan kata dalam konteks nyata, memperkaya kosakata mereka, dan meningkatkan kemampuan berbahasa secara keseluruhan.

4. Mengintegrasikan Literasi Digital Dalam era digital, teks berita tidak hanya ditemukan di media cetak, tetapi juga di media online. Penggunaan berita digital memungkinkan siswa terbiasa membaca informasi melalui platform digital, yang relevan dengan kebutuhan literasi abad ke-21. Ismail (2020) dalam Jurnal Teknologi Pendidikan menyebutkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran membaca membantu siswa memahami informasi secara lebih interaktif dan efektif.
5. Meningkatkan Minat Membaca Karena teks berita menyajikan informasi terkini yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa cenderung lebih tertarik membaca teks ini dibandingkan teks akademik yang sifatnya abstrak. Studi oleh Astuti (2015) dalam Jurnal Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan teks berita dalam pembelajaran membaca meningkatkan minat membaca siswa, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas literasi mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Primanisa dkk., (2022) kemampuan literasi siswa dapat ditingkatkan melalui integrasi program membaca dan memahami teks berita dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam konteks pelaksanaan Kampus Mengajar 4 di SMP Tamansiswa Nanggulan, yang menempatkan mahasiswa untuk melaksanakan program peningkatan literasi di sekolah. Salah satu kegiatan utama yang diterapkan adalah meminta siswa membaca teks berita di depan kelas dan memahami komponen 5W+1H (What, Who, When, Where, Why, dan How) dalam teks tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap kemampuan literasi siswa. Semakin banyak siswa yang mampu memahami isi teks berita dan menyampaikan informasi dengan baik, baik secara lisan maupun tertulis. Kegiatan ini tidak hanya melatih siswa untuk memahami teks berita secara mendalam, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan umum. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menunjukkan bahwa penggunaan teks berita sebagai bahan ajar dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam konteks membaca kritis dan memahami informasi secara menyeluruh.

Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan dalam menggunakan teks berita dalam pembelajaran. Dengan mengintegrasikan situasi dunia nyata ke dalam kelas, guru dapat membantu siswa memahami relevansi teks berita dalam kehidupan sehari-hari, seperti memahami isu-isu lokal dan global yang berdampak pada masyarakat mereka. Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung, seperti membentuk kelompok kerja sama di mana siswa saling membantu dan berbagi pengalaman dalam membaca berita. Siswa juga dapat dilibatkan dalam simulasi atau kegiatan nyata, seperti membaca berita dalam acara simulasi jurnalistik atau diskusi kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak aktif untuk menemukan makna dari teks berita, berdiskusi dengan teman, dan mengkritisi isi berita, sementara guru berperan kreatif dalam memandu proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber. Selain itu, hasil kerja siswa seperti tulisan ulasan berita atau rekaman membaca berita dapat dipajang di dinding kelas atau lorong sekolah untuk memberikan apresiasi dan meningkatkan motivasi mereka. Dengan menyelaraskan pembelajaran berita dengan pengalaman sehari-hari dan konteks kehidupan siswa, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membantu siswa memahami manfaat belajar berita untuk kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

KESIMPULAN

Artikel ini menyoroti pentingnya bahan ajar teks berita dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Membaca sebagai keterampilan bahasa yang krusial tidak hanya berfungsi untuk memperoleh informasi tetapi juga meningkatkan literasi siswa. Teks berita, dengan sifatnya yang faktual, sistematis, dan relevan, menjadi bahan ajar yang efektif. Teks berita membantu siswa memahami struktur teks, melatih membaca kritis, memperkaya kosakata, dan mengasah kemampuan literasi digital. Berbagai jenis teks berita, seperti hard news, soft news, feature, dan nvestigasi, memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga menarik minat siswa dan relevan dengan isu-isu terkini. Penggunaan metode pembelajaran inovatif, seperti bermain peran dan media interaktif, terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks berita. Hal ini tidak hanya memperkuat keterampilan membaca tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan berbicara siswa. Dengan demikian, integrasi teks berita dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kualitas literasi siswa secara menyeluruh, khususnya dalam konteks kurikulum berbasis teks seperti Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Foto Berseri. *Journal of Education Action Research*, 149-156.
- Azizah, P. I., Dhewantoro, H. N. S., & Basyari, A. (2022). Membaca Teks Berita Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 4. *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2), 49-60.
- Efendi, E., Siregar, S. H., Mulyani, A. S., & Zainina, A. (2023). Mengenal Konsep Dasar Soft News. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4991-4997.
- Fahera, H., Musa, S., & Nuraini, C. (2024). Analisis Penulisan Berita Pada Media Online Kompas. Com Dengan Struktur Piramida Terbalik Sebagai Pemanfaatan Media Ajar Melalui Tiktok di SMA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 415-421.
- Gita, D., Muin, N., & Mansyur, U. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Berita melalui Metode STAD (Student Teams Achievement Division) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bone: Improving News Text Reading Skills Through the STAD (Student Teams Achievement Division) Method in Class XI Students of SMA Negeri 3 Bone. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 354-367.
- Haryanti, A. (2020). *Keterampilan Membaca Teks Berita dengan Metode Bermain Peran Siswa Kelas VIII SMPN 87 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Haryanti, A., & ZA, M. F. (2021). *Keterampilan Membaca Teks Berita dengan Metode Bermain Peran pada Siswa SMPN 87 Jakarta*. PROSIDING SAMASTA.
- Juwayni, M. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Dengan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas Viii A Mts As-Suwitamiyah Cibeureum. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 5(1), 51-72.
- Kurniawan, S. (2015). *Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi Melalui Penerapan Teknik Pemenggalan Frase*.
- Miranti, F., Kaswadi, K., & Hadiyono, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Analisis Struktur Teks Berita Siswa Kelas XI TFLM 2 SMKN 5 Surabaya dengan Strategi SQ3R. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 166-177.
- Pane, A., Indriyanto, K., & Parangin-angin, E. (2024). Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 712-719.

- Rokhayatun, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Berita Dengan Model Problem Based Learning Dan Media Youtube. Vocational: *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 3(1), 33-39.
- Suparni, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Membaca Teks Berita Menggunakan Media Teks Berjalan. Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi *Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 43-52.
- Tari, I. M., & Afnita, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 17 Padang. Medan Makna: *Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 18(2), 183-189.
- Wulandari, L., Effendy, E., Aini, S., Zafar, I. A., & Nuraldy, Z. (2023). Tahapan Menulis Hard News Dalam Jurnalistik. Innovative: *Journal of Social Science Research*, 3(2), 6651-6658.